

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Manajemen Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Menurut (Mayasari, Daniati dan Ningrum, 2022:3) manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan dan dapat untuk mencapai tujuan perusahaan secara maksimal. Hal ini juga ditegaskan oleh (Kasmir, 2019:5) bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Manajemen keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya-biaya yang diatur seminimal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan (Sujarweni, 2020).

Manajemen keuangan adalah proses yang mengatur aktivitas keuangan dalam perusahaan untuk mencapai tujuan financial yang telah ditetapkan.

###### **2.1.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan**

Tujuan yang ingin dicapai oleh seorang manajer keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan terbuka (*go-public*), indikator nilai perusahaan akan tercermin pada harga saham yang diperdagangkan di pasar modal, karena seluruh keputusan keuangan akan terfleksi di dalamnya.

Pengambilan keputusan investasi, pendanaan, maupun kebijakan dividen yang buruk akan mengakibatkan para investor bereaksi dan membuat harga pasar saham menjadi turun. Sebaliknya, mereka akan bereaksi positif dan membuat naik harga saham di pasar karena adanya suatu kebijakan perusahaan yang dianggap baik. Berdasarkan tujuan ini, maka keputusan yang baik adalah keputusan yang mampu menciptakan kesejahteraan para pemegang saham, di samping mempertimbangkan berbagai masalah keuangan lain yang dihadapi perusahaan (Abd'rachim, 2021:1).

### **2.1.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut (Abd'rachim, 2021:1), fungsi manajemen keuangan pada dasarnya adalah sebagai pengambil beberapa keputusan di bidang keuangan (*financial decisions*). Tentunya keputusan-keputusan tersebut merupakan keputusan yang relevan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*value of the firm*). Keputusan yang relevan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah keputusan berikut.

#### **a. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)**

Keputusan investasi akan berusaha menjawab pertanyaan mengenai "pada aset apa investasi perusahaan tersebut dilakukan? Apakah pada *fixed assets* ataukah pada *working capital*?", dan "Apakah investasi tersebut layak dibiayai atau tidak dan berapa jumlahnya?". Keputusan investasi yang dikatakan efektif akan tercermin pada pencapaian tingkat imbalan hasil (*rate of return*) yang maksimal. Dengan melakukan investasi, berarti perusahaan menggunakan dana dengan harapan mampu menghasilkan arus kas masuk (*cash in flow*) pada waktu-waktu mendatang melebihi nilai investasi awal selama periode tertentu.

### **b. Keputusan Pembelanjaan (Financing Decision)**

Karena penggunaan dana merupakan arus kas keluar (*cash out flow*), maka keputusan investasi (*investment decisions*) yang layak dibiayai selanjutnya dicarikan sumber dananya. Keputusan mengenai sumber dana yang akan digunakan (apakah sumber dana internal atau eksternal, jangka pendek atautkah jangka panjang) disebut keputusan pembelanjaan (*financing decisions*). Keputusan pembelanjaan yang dikatakan efektif akan tercermin pada biaya dana (*cost of fund*) yang minimal.

### **c. Kebijakan Dividen (Dividend Policy)**

Pengambilan keputusan investasi dan keputusan pembelanjaan yang tepat diharapkan dapat menghasilkan laba yang tinggi. Kebijakan dividen pada prinsipnya menyangkut keputusan yang akan dijalankan oleh perusahaan mengenai berapa persen dari laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan berapa persen yang akan ditahan dalam bentuk laba ditahan (*retained earning*) guna pembiayaan investasi di masa mendatang. Apakah dividen dibayarkan sebesar-besarnya atautkah sekecil-kecilnya? Kebijakan dividen yang dikatakan optimal akan tercermin pada peningkatan harga saham.

## **2.1.2 Pasar Modal**

### **2.1.2.1 Konsep Dasar Pasar Modal**

Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal (*capital market*) sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan sekuritas, perusahaan publik yang berkaitan

dengan sekuritas yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan sekuritas. Pasar modal adalah tempat bertransaksi (jual beli) surat-surat berharga keuangan (sekuritas) jangka panjang.

#### **2.1.2.2 Peran Pasar Modal**

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Berikut ini beberapa di antaranya.

- 1) Sarana intermediasi keuangan. Pasar modal memiliki peran intermediasi (perantara) keuangan yang mirip dengan bank. Pasar modal berperan mempertemukan para pihak yang sedang membutuhkan dana (uang/ modal) dengan para pihak yang memiliki dana.
- 2) Sarana investasi. Pasar modal berperan menyediakan berbagai produk investasi berupa surat berharga (saham, obligasi, sukuk, reksa dana, dan sebagainya) yang bisa dijadikan sarana investasi bagi masyarakat (investor).
- 3) Sarana penciptaan lapangan kerja. Pasar modal berperan menciptakan kesempatan kerja untuk berbagai profesi (misalnya: pialang, analis saham, akuntan, notaris, dan sebagainya) dari berbagai latar keilmuan guna mendukung aktivitasnya, antara lain, mereka dari latar belakang pendidikan ekonomi, akuntansi, hukum, teknologi informasi, dan sebagainya.
- 4) Sarana peningkatan pendapatan negara. Pasar modal berperan memberikan pemasukan kepada negara. Semua pihak yang memperoleh pendapatan dari aktivitas di pasar modal, baik sebagai pekerja maupun dari hasil investasi di pasar modal, adalah objek pajak yang menjadi salah satu pemasukan utama negara.

- 5) Sarana indikator ekonomi negara. Pasar modal berperan sebagai Indikator untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Jika kondisi pasar modal di suatu negara stabil dan terus berkembang maka kondisi perekonomian negara tersebut dapat dinilai positif (baik), dan jika sebaliknya maka dianggap negatif (buruk).

#### **2.1.2.3 Fungsi Pasar Modal**

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan, yaitu:

- 1) Fungsi ekonomi, karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana.
- 2) Fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbal hasil (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

#### **2.1.2.4 Instrumen Pasar Modal**

Instrumen pasar modal dalam konteks praktis lebih dikenal dengan sebutan sekuritas. Sekuritas atau juga disebut efek atau surat berharga, merupakan aset finansial yang menyatakan klaim keuangan. Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 mendefinisikan efek sebagai surat berharga, yaitu surat pengajuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.

Menurut (Harto et al., 2020) produk pasar modal terdiri dari:

**1) Saham**

Saham adalah sertifikat bukti kepemilikan atas suatu perusahaan.

**2) Obligasi**

Obligasi adalah sekuritas berbasis surat utang yang memberikan hasil investasi bersifat tetap selama periode tertentu hingga jangka waktu temponya.

**3) Reksadana**

Reksadana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio sekuritas oleh manajer investasi.

**4) Derivatif**

Derevatif adalah instrument investasi di pasar modal yang merupakan turunan dari surat berharga lain yang terlebih dulu eksis, seperti saham dan obligasi.

### **2.1.3 Pasar Modal Syariah**

#### **2.1.3.1 Konsep Pasar Modal Syariah**

Prinsip-prinsip syariah adalah aturan yang berasal dari hukum Islam (Al Quran dan hadis) yang kemudian ditafsirkan oleh para ahli fikih muamalah, yaitu hukum syariah yang mengatur hubungan antara sesama manusia, termasuk dalam hal ini hubungan bisnis atau usaha.

Menurut (Harto et al., 2020:81) pasar modal syariah adalah aktivitas yang terkait dengan penawaran umum dan perdagangan sekuritas syariah, perusahaan

publik yang berkaitan dengan sekuritas syariah yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan sekuritas syariah.

Dilansir dari (<https://idxislamic.idx.co.id>) investasi sesuai syariah berpedoman pada serangkaian prinsip yang dirancang untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum syariah dan menjunjung tinggi standar etika dalam transaksi keuangan. Prinsip-prinsip ini meliputi:

1) Larangan *riba*

*Riba* mengacu pada larangan bunga dalam transaksi keuangan. Dalam investasi yang sesuai syariah, transaksi yang melibatkan bunga dilarang keras, karena dianggap eksploitatif dan merugikan keadilan ekonomi.

2) Menghindari *gharar* (ketidakpastian)

*Gharar* mengacu pada ketidakpastiaan ketidakpastian atau ambiguitas dalam kontrak keuangan, yang dapat menyebabkan keuntungan yang tidak adil atau eksploitasi satu pihak atas pihak lain. Investasi yang sesuai dengan syariah berupaya meminimalkan *gharar* dengan mengedepankan transparansi, kejelasan, dan persetujuan bersama dalam transaksi keuangan.

3) Larangan kegiatan haram

Investasi sesuai syariah menghindari investasi pada aktivitas atau industri yang dianggap haram menurut prinsip-prinsip Islam. Misalnya, sektor-sektor seperti alkohol, perjudian, tembakau, dan aktivitas terlarang lainnya.

#### 4) Promosi investasi yang bertanggung jawab sosial

Investasi sesuai syariah menekankan investasi yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan lingkungan hidup. Investasi ini mendorong investasi pada proyek-proyek yang bertanggung jawab secara sosial, seperti perawatan kesehatan, pendidikan, energi terbarukan, dan perumahan yang terjangkau, yang selaras dengan nilai-nilai Islam yaitu kasih sayang, keadilan, dan keberlanjutan.

#### **2.1.3.2 Peran Pasar Modal Syariah di Indonesia**

Ada dua peran utama pasar modal syariah. Pertama, pasar modal syariah dapat menjadi sumber pendanaan yang sesuai prinsip syariah bagi perusahaan. Kedua, pasar modal syariah dapat menjadi wadah investasi yang sesuai prinsip syariah bagi investor.

Pasar modal syariah memiliki kelebihan dibandingkan dengan pasar modal konvensional, terutama jika dilihat dari luasnya cakupan investor yang berinvestasi. Di pasar modal konvensional, yang bisa berinvestasi hanya investor konvensional, sedangkan pada pasar modal syariah yang dapat berinvestasi adalah investor konvensional dan investor yang berpreferensi syariah. Dengan demikian, dalam hal ini cakupan investor pada pasar modal syariah lebih luas dibandingkan dengan pasar modal konvensional

Keunggulan inilah yang menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam menerbitkan sekuritas syariah. Semakin luas cakupan investornya, maka peluang terserapnya dana yang dibutuhkan oleh perusahaan akan semakin tinggi.

Perusahaan yang menerbitkan sekuritas syariah tidak terbatas hanya perusahaan yang menyatakan kegiatan usahanya sesuai prinsip syariah (misalnya, bank syariah atau asuransi syariah), namun juga perusahaan yang tidak menyatakan kegiatan usahanya sesuai prinsip syariah (misalnya. perusahaan pertambangan atau manufaktur), Namun, perusahaan yang menerbitkan sekuritas syariah wajib memiliki pengawasan terkait aspek kesyariahannya, yaitu Dewan Pengawas Syariah (DPS).

### **2.1.3.3 Instrumen Pasar Modal Syariah**

#### **1) Saham Syariah**

Saham syariah adalah bukti kepemilikan perusahaan yang jenis usaha atau aktivitas bisnisnya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

#### **2) Sukuk**

Sukuk merupakan istilah baru yang dikenalkan sebagai pengganti dari istilah obligasi syariah. Sukuk adalah efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak terpisahkan atau tidak terbagi atas aset yang mendasarinya.

#### **3) Reksadana Syariah**

Reksadana syariah merupakan salah satu wadah investasi kolektif yang dikelola oleh Manajer Investasi dengan cara menginvestasikan dana kelolaan ke efek syariah berupa saham syariah, sukuk, atau instrumen syariah lainnya..

## 2.1.4 Saham

### 2.1.4.1 Pengertian Saham

Menurut (Hariyanto et al., 2020:41) saham adalah penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perusahaan terbatas. Kepemilikan saham menyatakan satu unit kepemilikan dari perusahaan.

### 2.1.4.2 Jenis-Jenis Saham

Saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat dibedakan menjadi dua. Pertama, saham berdasarkan hak klaimnya, terdiri atas saham biasa (*common stocks*) dan saham preferen (*preferred stocks*). Kedua, saham berdasarkan cara peralihannya, terdiri atas saham atas unjuk (*bearer stocks*) dan saham atas nama (*registered stocks*).

- 1) Saham biasa (*common stocks*). Disebut biasa karena pemilik saham tidak memiliki hak-hak istimewa jika dibandingkan pemilik saham preferen. Karakteristiknya, antara lain:
  - a) Hak klaim terakhir. Pemilik saham ini menjadi pihak paling terakhir yang mendapat pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Pemilik saham ini juga tidak akan memperoleh pembayaran dividen jika perusahaan rugi.
  - b) Hak suara. Pemegang saham ini memiliki hak suara dalam RUPS dengan ketentuan satu saham satu suara (*one share one vote*).
  - c) Hak pengalihan saham dan tanggung jawab terbatas. Pemegang saham ini memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar

proporsi sahamnya dan memiliki hak untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya kepada orang lain.

- d) Hak memesan efek terlebih dahulu. Jika perusahaan menjual saham baru, pemegang saham ini memiliki hak pertama untuk membeli saham tersebut.
- 2) Saham preferen (*preferred stocks*). Saham ini memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa karena bisa menghasilkan pendapatan tetap, seperti bunga obligasi. Saham ini memiliki karakteristik sebagai berikut:
- a) Hak klaim pertama atas aset. Artinya, jika perusahaan pailit pemegang saham ini menjadi pihak pertama yang dibayar.
  - b) Hak atas dividen tetap. Pemegang saham ini berhak mendapat dividen setiap tahun yang nilainya tetap.
  - c) Hak tebus. Pemegang saham ini bisa menukar (*convertible*) saham preferen miliknya dengan saham biasa.
- 3) Saham atas unjuk (*bearer stocks*). Pada saham jenis ini, nama pemilik tidak tertulis di saham sehingga gampang diperjualbelikan. Oleh karena itu, umumnya tujuan investor memilih saham tersebut adalah untuk diperdagangkan. Terkait legalitasnya, investor juga tidak perlu ragu karena siapa pun yang memegang saham tersebut maka dia diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

- 4) Saham atas nama (*registered stocks*). Saham ini berbeda dengan saham. atas unjuk karena nama pemilik tercantum di saham sehingga perubahan kepemilikannya pun memiliki mekanisme tersendiri.

#### **2.1.4.3 Saham Syariah**

Produk dan jasa syariah yang terdapat di pasar modal pada dasarnya hampir sama dengan yang terdapat pada pasar modal secara umumnya. Perbedaan dari keduanya adalah produk dan jasa tersebut tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal.

Menurut (Harto et al., 2020:104) saham syariah adalah bukti kepemilikan perusahaan yang jenis usaha ataupun aktivitas bisnisnya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Semakin besar saham syariah yang dimiliki maka semakin besar kepemilikan pemegang saham terhadap perusahaan.

Dalam muamalah, kepemilikan saham syariah masuk dalam kategori kerja sama, di mana masing-masing pihak berkontribusi memberikan sejumlah modal dalam bentuk kepemilikan saham. Model kerja sama seperti ini disebut sebagai syirkah atau musarakah. Oleh karena itu, aktivitas transaksi saham syariah diperbolehkan dalam hukum Islam karena tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Menurut (Harto et al., 2020) tidak semua saham yang diterbitkan oleh emiten/perusahaan publik dapat disebut sebagai saham syariah. Ada dua tipe saham syariah di pasar modal Indonesia, yaitu:

- 1) Saham syariah yang diterbitkan oleh emiten syariah. Emiten adalah perusahaan terdaftar di BEI yang secara terbuka menyatakan diri sebagai perusahaan yang beroperasi sesuai prinsip-prinsip syariah.
- 2) Saham syariah yang diterbitkan oleh emiten nonsyariah. Emiten nonsyariah adalah perusahaan terdaftar di BEI yang tidak secara terbuka menyatakan diri sebagai perusahaan yang beroperasi sesuai prinsip-prinsip syariah. Saham emiten nonsyariah dapat menjadi saham syariah jika memenuhi syarat berikut:
  - a. Tidak melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:
    - 1) Perjudian dan permainan yang tergolong judi;
    - 2) Perdagangan yang dilarang menurut syariah. Misalnya perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa, perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu;
    - 3) Jasa keuangan yang mengandung riba, misalnya bank berbasis bunga.
    - 4) Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian dan/atau judi, misalnya asuransi konvensional;
    - 5) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan/atau menyediakan barang atau jasa haram zatnya (*haram li-dzatihi*), barang atau jasa haram bukan karena zatnya (*haram li-ghairihi*) yang ditetapkan oleh DSN-MUI; dan/atau, barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat;
    - 6) Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap.
  - b. Memenuhi rasio keuangan sebagai berikut

- 1) Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45%.
- 2) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%.

#### 2.1.4.4 *Return* dan Risiko Saham

Menurut (Hartono, 2017:284) *return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dirumuskan sebagai berikut (Hartono, 2017:285).

$$Return = \frac{P_t - P_{t-1} + \text{yield}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$P_t$  = Harga Saham Periode Sekarang

$P_{t-1}$  = Harga Saham Periode Sebelumnya

Yield = Dividen Saham

Menurut (Harto et al., 2020:33) *return* terdiri dari dua komponen yaitu *capital gain* dan pembagian dividen.

##### 1) *Capital Gain*

*Capital gain* adalah keuntungan yang kita peroleh dari selisih harga beli dan harga jual saham, di mana harga jual lebih tinggi dari harga beli.

##### 2) **Dividen**

Dividen adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Dividen berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang

saham dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Jumlah dividen yang akan dibagikan diusulkan di dalam RUPS.

Menurut (Harto et al., 2020:34) selain berbagai *return*, saham juga memiliki sejumlah risiko. Beberapa risiko yang mungkin muncul saat berinvestasi saham adalah sebagai berikut.

### **1) *Capital Loss***

*Capital loss* adalah kerugian yang diperoleh dari selisih harga jual dan harga beli saham. *Capital loss* merupakan kebalikan dari *capital gain*, yaitu suatu kondisi di mana investor menjual saham lebih rendah dari harga belinya.

### **2) Tidak Mendapatkan Dividen**

Perusahaan hanya akan membagikan dividen jika perusahaan untung. Artinya, jika perusahaan mengalami kerugian maka investor tidak akan mendapat dividen. Selain itu, dividen biasanya diputuskan melalui RUPS. Jika mayoritas pemegang saham tidak setuju untuk membagikan dividen dengan pertimbangan tertentu, walaupun perusahaan membukukan

### **3) Risiko Dihentikan**

Jika suatu saham terkena *suspend* oleh otoritas bursa efek, kita tidak dapat menjual saham hingga status *suspend* saham tersebut dicabut. Penyebab saham terkena *suspend* yaitu, harga sahamnya mengalami lonjakan atau penurunan harga yang luar biasa dalam waktu singkat, emiten tersebut dipailitkan oleh krediturnya, atau emiten tidak memberi laporan keuangan hingga batas waktu yang ditentukan.

#### 4) Risiko Delisting Saham

Risiko lain yang dihadapi oleh para investor adalah jika saham perusahaan dikeluarkan dari pencatatan bursa efek (*delist*). Suatu saham perusahaan dikeluarkan dari pencatatan bursa efek biasanya karena kinerja perusahaan yang buruk, misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun, atau tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama beberapa tahun.

#### 5) Risiko Bangkrut dan Dilikuidasi

Jika perusahaan bangkrut, hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi kepada kreditur dan pemegang obligasi. Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan, sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun, jika tidak ada sisa maka pemegang saham tidak akan memperoleh apapun.

#### 2.1.4.5 Indeks Saham

Dilansir dari (<https://www.idx.co.id>) indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala.

Tujuan/manfaat dari indeks saham antara lain:

- 1) Mengukur sentimen pasar,
- 2) Dijadikan produk investasi pasif seperti reksadana Indeks dan ETF Indeks serta produk turunan,
- 3) *Benchmark* bagi portofolio aktif,

- 4) Proksi dalam mengukur dan membuat model pengembalian investasi (*return*), risiko sistematis, dan kinerja yang disesuaikan dengan risiko, serta
- 5) Proksi untuk kelas aset pada alokasi aset.

Adapun indeks saham yang digunakan dalam penelitian ini:

**a. Indeks Saham LQ45**

Secara umum, saham LQ45 adalah saham-saham yang memiliki peringkat tinggi berdasarkan kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir. Indeks saham dari 45 saham ini disesuaikan setiap enam bulan sekali. Indeks saham LQ45 adalah indeks yang akan mewakili saham konvensional dalam penelitian ini.

Indeks saham LQ45 pertama kali diluncurkan pada Februari 1997, meskipun data historis mencatat peluncuran indeks ini pada tanggal 13 Juli 1994, dengan nilai indeks awal sebesar 100.

Seperti yang telah disebutkan, saham-saham yang masuk dalam kategori saham LQ45 harus memenuhi kriteria tertentu di pasar saham. Salah satu faktor penilaian utama adalah nilai transaksi dalam pasar reguler.

Selain itu, sejak Januari 2005 hari perdagangan dan frekuensi transaksi saham juga menjadi faktor penentu likuiditas. Berikut adalah kriteria saham yang memenuhi syarat untuk masuk dalam indeks saham LQ45:

- 1) Saham tersebut harus memiliki kondisi keuangan yang baik dan potensi pertumbuhan nilai transaksi perusahaan yang tinggi.
- 2) Saham harus terdaftar di BEI minimal selama 3 bulan.

- 3) Saham harus masuk dalam 60 saham dengan nilai transaksi tertinggi di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.
- 4) Saham harus memiliki kapitalisasi pasar tinggi selama 1 tahun terakhir.

Dari 60 saham yang disebutkan di atas, 30 saham teratas akan secara otomatis masuk dalam perhitungan indeks saham LQ45. Untuk memilih 45 saham teratas, 15 saham lain akan dipilih berdasarkan hari perdagangan di pasar reguler, frekuensi transaksi, dan kapitalisasi pasar. Berikut adalah langkah-langkah pemilihan 15 saham tambahan:

1. Dari 30 saham pertama, 25 saham akan dipilih berdasarkan kriteria tambahan.
2. Dari 25 saham yang dipilih, 20 saham akan dipilih kembali berdasarkan frekuensi transaksi.
3. Dari 20 saham tersebut, 15 saham teratas akan dipilih berdasarkan kapitalisasi pasar.

15 saham terpilih ini akan bergabung dengan 30 saham teratas yang telah dipilih sebelumnya, membentuk total 45 saham dalam indeks saham LQ45, dengan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar sebagai pertimbangan utama, selain kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Indeks saham LQ45 memiliki beberapa tujuan, termasuk sebagai pelengkap dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks ini juga menyediakan sumber yang terpercaya dan obyektif bagi manajer investasi, analis keuangan, investor, dan pemangku kepentingan pasar modal.

## **b. Indeks Saham JII**

*Jakarta Islamic Index* (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Indeks saham JII adalah indeks yang akan mewakili saham syariah dalam penelitian ini.

BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut:

- 1) Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir.
- 2) Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir.
- 3) Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi.
- 4) 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

### **2.1.5 Kinerja Portofolio**

Evaluasi kinerja investasi adalah sebuah proses untuk menganalisis pengembalian dan risiko portofolio investasi untuk menentukan efektivitasnya dalam mencapai tujuan investor. Menurut (Tandelilin, 2017:500) pengukuran kinerja portofolio didasarkan pada *Risk Adjusted Performance*, yaitu indeks Sharpe, indeks Treynor, dan indeks Jensen.

### a. Indeks Sharpe

Indeks Sharpe dikembangkan oleh William Sharpe dan sering juga disebut *reward-to-variability ratio*. Indeks Sharpe digunakan untuk mengukur premi risiko dari setiap unit risiko dalam portofolio (Tandelilin, 2017). Rasio Sharpe digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu investasi telah memberikan pengembalian yang baik untuk jumlah risiko yang diambil. Rasio Sharpe yang lebih tinggi menunjukkan bahwa investasi tersebut telah memberikan pengembalian yang lebih baik untuk tingkat risikonya.

Indeks Sharpe mendasarkan perhitungannya pada konsep garis pasar modal (*capital market line*) yaitu dengan cara membagi premi risiko portofolio dengan standar deviasinya.

Untuk menghitung indeks Sharpe, dapat menggunakan persamaan berikut ini. (Tandelilin, 2017:500)

$$Sp = \frac{Rp - Rf}{\sigma}$$

Keterangan:

Sp = Indeks Sharpe

Rp = Rata-rata *return* Portofolio selama periode pengamatan

Rf = Rata-rata *return* bebas risiko selama periode pengamatan

$\sigma$  = Standar deviasi portofolio (total risiko)

Menurut (Tandelilin, 2017:501) premi risiko portofolio, Rp-Rf merupakan kompensasi untuk memikul *risk*. Sedangkan deviasi standar *return* portofolio adalah pengukur risiko. Semakin tinggi indeks Sharpe suatu portofolio dibanding portofolio lainnya, maka semakin baik kinerja portofolio tersebut.

### b. Indeks Treynor

Menurut (Tandelilin, 2017:503) Indeks Treynor dikembangkan oleh Jack Treynor dan sering disebut juga dengan *reward to variability ratio*. Sama seperti Indeks Sharpe, pada Indeks Treynor kinerja portofolio dilihat dengan cara menghubungkan tingkat *return* portofolio dengan besarnya risiko dari portofolio tersebut. Perbedaannya dengan Indeks Sharpe adalah penggunaan garis pasar sekuritas (*security market line*) sebagai patok duga dan bukan garis pasar modal seperti pada Indeks Sharpe.

Indeks Treynor yang lebih tinggi menunjukkan bahwa investasi telah memberikan pengembalian yang lebih tinggi untuk jumlah risiko pasar yang diambilnya. Indeks Treynor sering digunakan untuk membandingkan kinerja berbagai investasi atau portofolio, sehingga dapat membantu investor memilih investasi yang menawarkan keseimbangan pengembalian dan risiko terbaik.

Cara mengukur Indeks Treynor pada dasarnya sama dengan cara mengukur Indeks Sharpe, hanya saja risiko yang diukur dengan standar deviasi pada Indeks Sharpe diganti dengan beta portofolio.

Untuk menghitung Indeks Treynor, dapat menggunakan persamaan berikut ini. (Tandelilin, 2017:504)

$$Tp = \frac{Rp - Rf}{\beta}$$

Keterangan:

Tp = Indeks Treynor

Rp = Rata-rata *return* Portofolio selama periode pengamatan

Rf = Rata-rata *return* bebas risiko selama periode pengamatan

$\beta$  = Beta portofolio (risiko pasar dari portofolio)

### c. Indeks Jensen

Menurut (Tandelilin, 2017:506) Indeks Jensen merupakan indeks yang menunjukkan perbedaan antara tingkat *return actual* yang diperoleh portofolio dengan tingkat *return* yang diharapkan jika portofolio tersebut berada pada garis pasar modal. Indeks Jensen adalah kelebihan *return* di atas atau dibawah garis pasar sekuritas (*security market line*).

Indeks Jensen secara mudahnya diinterpretasikan sebagai pengukur berapa banyak portofolio “mengalahkan pasar”. Indeks yang bernilai positif berarti portofolio memberikan *return* lebih besar dari *return* harapannya.

Untuk menghitung Indeks Treynor, dapat menggunakan persamaan berikut ini. (Tandelilin, 2017:506)

$$J_p = R_p - [R_f + (R_m - R_f) \beta]$$

Keterangan :

$J_p$  = Indeks Jensen

$R_p$  = Rata-rata *return* Portofolio selama periode pengamatan

$R_f$  = Rata-rata *return* bebas risiko selama periode pengamatan

$R_m$  = Rata-rata *return* market

$\beta$  = Beta portofolio (risiko pasar dari portofolio)

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Sebelumnya**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang diteliti, Alat analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Heike Hakim, Amalia Kusuma Wardini , Lela Nurlaela Wati	Comparative Analysis Of Sharia And Non-Sharia Stock Portfolio Performance In 2012-2019, Journal of Information System, Applied Management, Accounting and Research, Vol 4, No.3, 2020	<p><b>Variable yang diteliti:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saham konvensional</li> <li>• Saham syariah</li> </ul> <p><b>Alat analisis:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independent sample t-test</li> </ul> <p><b>Hasil analisis:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada perbedaan yang signifikan antara Kinerja Saham Syariah dan Kinerja Saham Nonsyariah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki persamaan variabel</li> <li>• Menggunakan alat analisis yang sama</li> <li>• Menggunakan Indeks saham yang sama, yaitu LQ45 dan JII</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periode penelitian berbeda yaitu 2012-2019</li> <li>• Alat analisis yang digunakan</li> </ul>
2.	Murtiadi Awaluddin, Rustan DM, Hasbiah, Muhammad Akil Rahman , Sri Primayanti Awaluddin,	Distribution and Improvement of the Capital Market in Indonesia: A Comparative Study of Risk Management, Journal of Distribution Science, Vol.21, No.3, 2023	<p><b>Variable yang diteliti:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saham konvensional</li> <li>• Saham syariah</li> </ul> <p><b>Alat analisis:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independent sample t-test</li> </ul> <p><b>Hasil Analisis:</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki persamaan variabel</li> <li>• Menggunakan alat analisis yang sama</li> <li>• Menggunakan Indeks saham yang sama, yaitu LQ45 dan JII</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periode penelitian berbeda yaitu 2017-2020</li> <li>• Alat analisis yang digunakan</li> </ul>

	Nadya Yuni Bahra		Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat <i>return</i> dan risiko investasi pada <i>Jakarta Islamic Index</i> dan LQ45, dimana tingkat <i>return</i> dan risiko untuk saham LQ45 lebih tinggi dibandingkan dengan saham JII.		
3.	Shamaim Zehra dan Danish Ahmed Siddiqui	Islamic and Conventional Stocks Performance of Public Companies Listed on Pakistan Stock Exchange: A Comparative Analysis, 2024	<p><b>Variabel yang diteliti:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saham Syariah</li> <li>• Saham Konvensional</li> </ul> <p><b>Alat Analisis:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independent Sample t-test</li> <li>• Mann-Whitney U-Test</li> </ul> <p><b>Hasil Analisis:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat perbedaan saham syariah dengan konvensional berdasarkan pengukuran indeks Sharpe dan indeks Jensen</li> <li>• Terdapat perbedaan antara saham syariah dengan konvensional berdasarkan pengukuran indeks Treynor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki persamaan variabel</li> <li>• Menggunakan alat analisis yang sama</li> <li>• Menggunakan ukuran kinerja yang sama, yaitu indeks Sharpe, Treynor, dan Jensen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periode penelitian yang berbeda, yaitu tahun 2019</li> <li>• Menggunakan Independent Sample t-Test</li> </ul>
4.	Md Ejaz Rana dan Waheed Akhter	Performance of Islamic and conventional stock indices:	<p><b>Variabel yang diteliti:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saham Syariah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki persamaan variabel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periode penelitian yaitu 2008-2013</li> </ul>

		empirical evidence from an emerging economy, 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saham Konvensional</li> </ul> <p><b>Alat Analisis:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independent Sample t-test</li> </ul> <p><b>Hasil Analisis:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat perbedaan antara saham syariah dengan konvensional berdasarkan pengukuran indeks Sharpe dan indeks Jensen. Kinerja indeks saham syariah lebih rendah dari indeks saham konvensional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan ukuran kinerja yang sama, yaitu indeks Sharpe, Treynor, dan Jensen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks saham yang digunakan yaitu indeks KMI 30 dan KSE 100</li> <li>• Alat analisis yang digunakan, yaitu Independent Sample t-test</li> </ul>
5.	Fanji Muchlisin dan Riskayanto	Comparative Analysis of Sharia and Conventional Stocks Portfolio Performance Using Sharpe, Treynor and Jensen Methods International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism, Vol. 5 No. 3, 2023	<p><b>Variabel yang diteliti:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saham Syariah</li> <li>• Saham Konvensional</li> </ul> <p><b>Alat Analisis:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independent Sample t-test</li> </ul> <p><b>Hasil Analisis:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat perbedaan saham syariah dengan konvensional berdasarkan pengukuran indeks Sharpe,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki persamaan variabel</li> <li>• Indeks saham konvensional yang digunakan, yaitu indeks LQ45</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periode penelitian berbeda, yaitu tahun 2020-2022</li> <li>• Alat analisis yang digunakan, yaitu Independent Sample t-test</li> <li>• Indeks saham Syariah yang digunakan, yaitu JII70</li> </ul>

			indeks Treynor dan indeks Jensen		
6.	Sofyan Hadinata	Tingkat Pengembalian ( <i>Return</i> ), Risiko, dan Koefisien Variasi pada Saham Syariah dan Saham Nonsyariah, Jurnal Akuntansi Syariah, Vol.1, No.2, 2018	<p><b>Variabel yang diteliti:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saham Syariah</li> <li>• Saham Konvensional</li> </ul> <p><b>Alat Analisis:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mann-Whitney U-Test</li> </ul> <p><b>Hasil Analisis:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat perbedaan <i>return</i> mingguan antara saham syariah dengan nonsyariah.</li> <li>• Terdapat perbedaan risiko dan koefisien variasi secara statistik terdapat perbedaan antara saham syariah dengan nonsyariah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki persamaan variabel</li> <li>• Menggunakan alat analisis yang sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periode penelitian berbeda, yaitu tahun 2017</li> <li>• Saham konvensional berbeda, yakni diambil dari industri manufaktur pada sektor industri barang konsumsi dengan subsektor industri rokok, makanan dan minuman, serta farmasi.</li> <li>• Ukuran kinerja yang digunakan, yaitu <i>return</i>, risiko, dan koefisien variasi</li> </ul>
7.	Muhammad Andryzal Fajar	Analisis Perbandingan Kinerja Saham Syariah dan Saham Konvensional Berdasarkan <i>Return</i> , Rasio Sharpe, Rasio Jensen dan Rasio Treynor di Sektor Manufaktur Bursa Efek	<p><b>Variabel yang diteliti:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saham Syariah</li> <li>• Saham Konvensional</li> </ul> <p><b>Alat Analisis:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independent Sample t-test</li> <li>• Mann-Whitney U-Test</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki persamaan variabel</li> <li>• Menggunakan alat analisis yang sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periode penelitian berbeda yaitu 2016-2018</li> <li>• Objek penelitian, yaitu sektor manufaktur</li> </ul>

		Indonesia, Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2018	<p><b>Hasil analisis:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada perbedaan yang signifikan antara saham syariah dan saham konvensional</li> </ul>		
8.	Ferry Khusnul mubarak, Ahmad Ridho Darmawan, dan Zahirotul Luailiyah	Optimalisasi Portofolio Nilai Saham: Studi Komparasi Kinerja Saham Syariah dan Nonsyariah, Jurnal Ekonomi Islam, Vol 8, No.2, 2017	<p><b>Variabel yang diteliti:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saham Syariah</li> <li>• Saham Konvensional</li> </ul> <p><b>Alat Analisis:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Paired Sample t-test</li> </ul> <p><b>Hasil penelitian:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja saham syariah dan kinerja saham nonsyariah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki persamaan variabel</li> <li>• Menggunakan indeks saham yang sama, yaitu LQ45 dan JII</li> <li>• Ukuran kinerja yang digunakan yaitu indeks sharpe, indeks treynor, dan indeks Jensen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periode penelitian yang berbeda yaitu 2013-2017</li> <li>• Alat analisis yang berbeda</li> </ul>
9.	Taufiq Andre Setiyono dan Suci Atiningsih	Analisis Perbandingan Kinerja Saham Syariah dan Konvensional di Masa Covid 19, Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol.9, No.1, 2023	<p><b>Variabel yang diteliti:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saham Syariah</li> <li>• Saham Konvensional</li> </ul> <p><b>Alat analisis:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independent Sample t-test</li> </ul> <p><b>Hasil Penelitian:</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki persamaan variabel</li> <li>• Indeks saham syariah yang digunakan, yaitu JII</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periode penelitian yang berbeda yaitu Januari sampai Maret 2022</li> <li>• Indeks saham konvensional yang digunakan, yaitu IDX30</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai indeks saham syariah dengan indeks JII dan indeks saham konvensional yaitu rata-rata indeks saham syariah lebih tinggi dibanding rata-rata nilai indeks saham konvensional</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat analisis yang digunakan</li> </ul>
10.	Budi Setiawan	Perbandingan Kinerja Pasar Modal Syariah dan Konvensional: Suatu Kajian Empiris Pada Pasar Modal Indonesia, Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 8, 01, 2017	<p><b>Variabel yang diteliti:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasar Modal Syariah</li> <li>• Pasar Modal Konvensional</li> </ul> <p><b>Alat Analisis:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis deskriptif</li> </ul> <p><b>Hasil Penelitian:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja Pasar Modal Konvensional lebih baik dibandingkan kinerja pasar modal syariah di Indonesia pada tahun 1995-2015.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki persamaan variabel</li> <li>• Menggunakan Indeks saham syariah yang sama yaitu Jakarta Islamic Index</li> <li>• Ukuran kinerja yang digunakan yaitu indeks sharpe, indeks treynor, dan indeks Jensen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periode penelitian berbeda yaitu 1995-2015</li> <li>• Indeks pasar modal konvensional yang digunakan, yaitu Jakarta Composite Index</li> <li>• Alat analisis yang digunakan</li> </ul>
11.	Siti Wardani Bakri Katti, Mutmainah	Analisis Perbandingan Kinerja Investasi Portofolio Pasar Modal Syariah dengan Pasar Modal Konvensional (Studi Kasus	<p><b>Variabel yang diteliti:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saham Syariah</li> <li>• Saham Konvensional</li> </ul> <p><b>Alat analisis:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independent Sample t-test</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki persamaan variabel</li> <li>• Ukuran kinerja yang digunakan yaitu indeks sharpe</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periode penelitian yaitu 2014-2018</li> <li>• Indeks pasar modal konvensional yang</li> </ul>

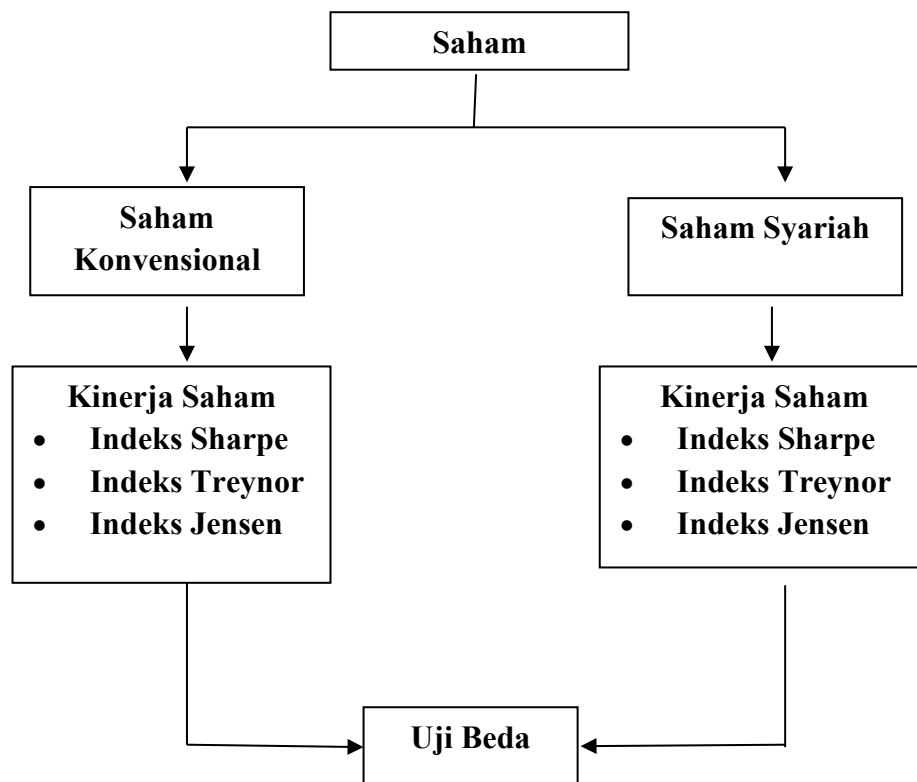
		pada Jakarta Islamic Index dan IDX30, Jurnal Ilmu-Ilmu Akuntansi	<p><b>Hasil analisis:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata <i>return</i> pada Jakarta Islamic Index (JII) dengan IDX30</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan Indeks saham syariah yang sama yaitu Jakarta Islamic Index</li> </ul>	<p>digunakan, yaitu IDX30</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran kinerja yang digunakan hanya indeks sharpe</li> <li>• Alat analisis yang digunakan</li> </ul>
12.	Dian Maulitaqa	Kinerja: Saham Syariah VS Saham Konvensional, Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa, Vol 06 No. 1, 2021	<p><b>Variabel yang diteliti:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saham Syariah</li> <li>• Saham Konvensional</li> </ul> <p><b>Alat analisis:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independent Sample t-test</li> </ul> <p><b>Hasil analisis:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return</i> saham syariah tidak memiliki perbedaan dengan <i>return</i> saham konvensional.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki persamaan variabel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periode penelitian berbeda yaitu 2016-2018</li> <li>• Indeks pasar modal konvensional yang digunakan, yaitu IDX30</li> <li>• Alat analisis yang digunakan</li> </ul>
13.	Arisa Dwi Amalia dan Dwi Kartikasari	Analisis Perbandingan Kinerja Saham Perusahaan Manufaktur Terindeks Syariah dan Konvensional, Jurnal Akuntansi, Ekonomi	<p><b>Variabel yang diteliti:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saham perusahaan manufaktur syariah</li> <li>• Saham perusahaan manufaktur konvensional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki persamaan variabel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periode penelitian berbeda yaitu 1995-2015</li> <li>• Menggunakan perusahaan subsektor Manufaktur</li> </ul>

		dan Manajemen Bisnis, Vol 4, No.2, 2016	<p><b>Alat analisis:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independent Sample t-test</li> </ul> <p><b>Hasil penelitian:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada perbedaan <i>return</i> dan risiko saham yang signifikan antara perusahaan manufaktur terindeks syariah dan konvensional.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat analisis yang digunakan</li> </ul>
14.	Sukma Febrianti	Analisis Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah Dengan Indeks Saham Konvensional Periode 2015-2017 (Studi Kasus Pada JII Dan LQ45), 2018	<p><b>Variabel yang diteliti:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saham Syariah</li> <li>• Saham Konvensional</li> </ul> <p><b>Alat analisis:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independent Sample t-test</li> </ul> <p><b>Hasil analisis:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja indeks harga saham konvensional dengan kinerja indeks harga saham syariah.</li> <li>• Pertumbuhan indeks harga saham konvensional lebih tinggi dibandingkan indeks harga saham syariah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki persamaan variabel</li> <li>• Indeks saham yang digunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periode penelitian yang berbeda yaitu 2015-2017</li> <li>• Alat analisis yang digunakan</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan harga saham syariah cenderung tidak terlalu signifikan dibanding perubahan harga saham konvensional, tetapi harga saham konvensional lebih rentan untuk berubah naik atau turun secara signifikan.</li> </ul>		
15.	Etika Aminatus Sholihah	Analisis Kinerja Portofolio Optimal Saham Syariah dan Konvensional, Skripsi 2019	<p><b>Variabel yang diteliti:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saham Syariah</li> <li>• Saham Konvensional</li> </ul> <p><b>Alat analisis:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independent Sample t-test</li> </ul> <p><b>Hasil penelitian:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja saham syariah lebih baik daripada saham konvensional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki persamaan variabel</li> <li>• Ukuran kinerja yang digunakan yaitu indeks sharpe, indeks Treynor, dan indeks Jensen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periode penelitian berbeda yaitu 2013-2017</li> <li>• Alat analisis yang digunakan</li> </ul>

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah model atau gambaran berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang satu dengan yang lain.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga adanya perbedaan antara kinerja saham konvensional dan kinerja saham syariah di Indonesia periode 2020-2023 pada LQ45 dan JII.